



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index

ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Firm Size* Terhadap Agresivitas Pajak

Retno Damayanti, Supriyono, Keke Tamara Fahira*

Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: July 22, 2024 Revised: November 22, 2024 Published: November 30, 2024</p> <p>Keywords: Capital Intensity, Inventory Intensity, <i>Leverage</i>, Profitability, <i>Firm Size</i>, Tax Aggressiveness</p>	<p><i>This studi aims to analyze the effect of capital intensity, inventory intensity, leverage, profitability, and firm size on tax aggressiveness. This research deSign used quantitative descriptive reesearch. The population used in this study were all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period, totaling 84 companies. The sample selection used the purposive sampling method and obtained 13 sample companies. This study used multiple linear regression analysis methods. Based on the results, is showed that capital intensity has a negative and Significant effect on tax aggressiveness, inventory intensity has a positive and Significant effect on tax aggressiveness, leveraga has no effect on tax aggressiveness, profitability has a negative and Significant effect on tax aggressiveness, and firm size has no effect on tax aggressiveness. Simultaneously, capital intensity, inventory intensity, leverage, profitability, and firm size positively and Significantly effect tax aggressiveness.</i></p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 22 Juli 2024 Direvisi: 22 November 2024 Dipublikasikan: 30 November 2024</p> <p>Kata kunci: Intensitas modal, intensitas persediaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, <i>firm size</i>, agresivitas pajak</p>	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, <i>leverage</i>, profitabilitas dan <i>firm size</i> terhadap agresivitas pajak. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 13 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak, intensitas persediaan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak, dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan intensitas modal, intensitas persediaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, dan <i>firm size</i> berpengaruh positif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak.</p>

Corresponding Author :

Keke Tamara Fahira

Universitas Muria Kudus

*email: keke.tamara@umk.ac.id



PENDAHULUAN

Penting bagi pemerintah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya penerimaan pajak sehingga dapat menyusun kebijakan yang tepat dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Upaya pemerintah untuk melakukan pengoptimalan dalam sektor pajak ini bukan tanpa kendala.. Disisi lain, para pelaku bisnis menganggap pajak sebagai beban investasi. Oleh sebab itu, sudah menjadi hal yang umum apabila perusahaan berusaha untuk menghindari beban pajak. Salah satu tindakan manajemen yang direncanakan untuk menghindari pajak perusahaan yang tinggi dilakukan agresivitas pajak (Kemenkeu, 2022). Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan peranan sumber penerimaan negara. Sumber penerimaan negara yang potensial dan menempati persentase paling tinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah pajak. Di Indonesia, pajak adalah sumber pendapatan terbesar yang memegang peranan penting bagi perekonomian (Maulana, 2020).

Tabel 1. Perbandingan Penerimaan Negara dari Pajak dan Penerimaan Pajak Bukan Pajak

Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak
2019	1.332.659.148.379.670	43.032.188.952
2020	1.072.114.566.093.390	38.132.041.941
2021	1.278.654.459.014.410	42.809.710.305
2022	1.716.763.787.853.500	44.531.938.005

Tabel 1 menunjukkan penerimaan dari sektor perpajakan lebih besar bila dibandingkan dengan penerimaan dari sektor *non* pajak. Ini membuktikan jika pajak memberikan kontribusi yang *Signifikan* terhadap penerimaan negara. Meskipun demikian, penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih belum maksimal. Penerimaan perpajakan di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain termasuk di ASEAN. *Tax ratio* Indonesia tahun 2021 hanya sebesar 9,11 persen, sedangkan *tax ratio* negara-negara ASEAN mayoritas di atas 12 persen. Dengan *tax ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya kontribusi warga negara dalam pembangunan melalui ketaatan pembayaran pajak (Kemenkeu, 2021).

Sektor properti dan *real estate* merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan pesat serta memiliki multiplier efek dari sisi penciptaan kesempatan kerja. Berdasarkan perhitungan *Institute for Demographic and Proverty Studies* (IDEAS) pada tahun 2021 menunjukkan ketika *tax ratio* nasional sebesar 9,1 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB), sektor properti dan *real estate* hanya 4,1 persen dari PDB. *Tax ratio* sektor ini semakin memburuk di tahun 2022 dengan *tax ratio* berada di angka 3,5 persen dari PDB. Rendahnya *tax ratio* sektor properti dan *real estate* dikarenakan sektor

ini digunakan untuk menyembunyikan keuntungan dan menghindari kewajiban pajak (Azzahra, 2023). Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana terjadinya penghindaran pajak oleh wajib pajak. Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan agar dapat menurunkan beban pajaknya menjadi lebih rendah dari yang semestinya (Maulana, 2020).

Kegiatan agresivitas pajak sudah umum terjadi di lingkungan perusahaan di dunia. Pada dasarnya tindakan agresivitas pajak perusahaan memberikan biaya dan manfaat yang signifikan pada perusahaan. Agresivitas pajak menjadi salah satu tindakan penggelapan terhadap pajak, yang dapat dilakukan dengan *tax avoidance* (legal) atau *tax evasion* (ilegal). Salah satu indikator yang dapat dihitung pada tingkat agresivitas pajak adalah ETR (*Effective Tax Rate*). Beberapa faktor lainnya yang dinilai berpengaruh juga terhadap agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal dan intensitas persediaan (Syafrizal & Sugiyanto, 2022). Profitabilitas yang merupakan gambaran kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan dan memiliki faktor penting dalam penentu beban pajak karena semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Intensitas modal memberikan gambaran seberapa besar kekayaan perusahaan diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap akan terkait dengan penyusutan aset tetap dan adanya beban depresiasi. Beban depresiasi dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan karena dapat menambah beban dan mengurangi keuntungan. Intensitas persediaan merupakan tindakan perusahaan dengan berinvestasi pada persediaan. Persediaan akan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan sehingga akan mengurangi laba perusahaan dikarenakan beban yang meningkat. Hal tersebut dimanfaatkan perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya (Susanti et al., 2020).

Besarnya hutang akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan karena adanya beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas meningkat maka akan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Rifai & Atiningsih, 2019). *Firm size* merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar cenderung melakukan agresivitas pajak karena adanya keinginan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Wulansari et al., 2020).

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik menggunakan variabel intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* dalam mempengaruhi agresivitas pajak

pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2022. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah secara parsial dan simultan variabel intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan *real estate*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data sekunder. Data kuantitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan dari sumber pertama (Gani & Amalia, 2018:2).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 13 perusahaan atau sebanyak 52 data pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data apabila dilihat dari segi cara atau tekniknya dapat dilakukan dengan cara observasi, *interview*, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2019:296). Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan properti dan *real estate*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 26 yaitu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis meliputi uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah agresivitas pajak.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1	Intensitas modal (X1)	Intensitas modal digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap perusahaan (Syafrizal & Sugiyanto, 2022)	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Rusli, 2021)
2	Intensitas Persediaan (X2)	Intensitas persediaan digunakan untuk mengukur seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan (Wulansari et al., 2020)	$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$ (Rusli, 2021)
3	<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Stawati, 2020)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ (Murhadi, 2015:61)
4	Profitabilitas (X4)	Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Murhadi, 2015:63)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Murhadi, 2015:64)
5	<i>Firm Size</i> (X5)	<i>Firm Size</i> adalah skala yang digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Hidayati et al., 2021)	$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$ (Stawati, 2020)
6	Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak yang bertujuan menurunkan beban pajak dan bersifat agresif (Hidayati et al., 2021)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Rinaldi et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2018:19).

Tabel 3. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Intensitas Modal	52	-1,31	2,67	0,9671	1,08106
Intensitas Persediaan	52	-3,22	4,37	2,8317	1,78041
<i>Leverage</i>	52	-1,47	5,94	3,6310	1,49402
Profitabilitas	52	-4,61	2,99	0,8406	1,59271
<i>Firm Size</i>	52	26,25	31,81	29,2592	1,64133
Agresivitas Pajak	52	-4,61	4,55	0,3867	1,71581
Valid N (Listwise)	52				

Tabel 3 menunjukkan pada variabel intensitas modal, profitabilitas, dan agresivitas pajak memiliki nilai rata-rata kurang dari nilai standar deviasi yang artinya sebaran data yang digunakan bervariasi. Sedangkan pada variabel intensitas persediaan, *leverage* dan *firm size* memiliki nilai rata-rata lebih dari nilai standar deviasi yang artinya sebaran data yang digunakan kurang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik-Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov* dengan kriteria nilai Signifikasi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:30). Hasil uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov test* dengan variabel *Unstandardized Residual* yang telah ditransformasi menunjukkan nilai Signifikasi sebesar 0,200. Nilai Signifikasi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga data yang digunakan terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Signifikasi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	,200	Terdistribusi Normal

Uji Asumsi Klasik-Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas

menunjukkan jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Intensitas Modal	0,724	1,382	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Intensitas Persediaan	0,631	1,585	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,522	1,914	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0,788	1,269	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Firm Size</i>	0,509	1,966	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Uji Asumsi Klasik-Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidak-samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan jika nilai *Signifikan* variabel intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Intensitas Modal	0,768	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Intensitas Persediaan	0,412	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,790	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,503	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Firm Size</i>	0,881	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Uji Asumsi Klasik-Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Apabila nilai *Durbin Watson* (DW) terletak di antara nilai *Durbin Upper* (dU) dan (4-dU) maka tidak ada gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,750 terletak di antara nilai *Durbin Lower* (dL) dan *Durbin Upper* (dU) yaitu $1,3512 < 1,750 < 1,7694$. Sehingga tidak dapat disimpulkan apakah ada atau tidak gejala autokorelasi. Sehingga dilakukan uji *Run Test* untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

	Nilai	Keterangan
<i>Durbin Watson</i>	1,750	Tidak dapat disimpulkan
Asymp. Sig. (2-tailed)	,161	Tidak Terjadi Autokorelasi

Uji Hipotesis-Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan program SPSS 26. Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,363 - 0,473X_1 + 0,559 X_2 + 0,219 X_3 - 0,351 X_4 - 0,089 X_5$$

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
<i>(Constant)</i>	1,363	3,783	
Intensitas Modal	-,473	,179	-,298
Intensitas Persediaan	,559	,116	,580
<i>Leverage</i>	,219	,152	,191
Profitabilitas	-,351	,116	-,326
<i>Firm Size</i>	-,089	,141	-,085

Uji Hipotesis-Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel Y (Ghozali, 2018:98).

Tabel 9. Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
<i>(Constant)</i>	,360	,720	
Intensitas Modal	-2,643	,011	Berpengaruh negatif dan Signifikan
Intensitas Persediaan	4,809	,000	Berpengaruh positif dan Signifikan
<i>Leverage</i>	1,438	,157	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	-3,017	,004	Berpengaruh negatif dan Signifikan
<i>Firm Size</i>	-,633	,530	Tidak Berpengaruh

Tabel 9 menunjukkan variabel intensitas modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,643 > 1,67866$ (t_{tabel}) dan nilai *Signifikansi* sebesar $0,011 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan variabel intensitas modal berpengaruh negatif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak. Variabel intensitas persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,809 > 1,67866$ (t_{tabel}) dan nilai *Signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan variabel intensitas persediaan berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak. Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,438 < 1,67866$ (t_{tabel}) dan nilai *Signifikansi* sebesar $0,157 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-3,017 > 1,67866$ (t_{tabel}) dan nilai *Signifikansi* sebesar $0,004 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak. Variabel *firm size* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,633 < 1,67866$ (t_{tabel}) dan nilai *Signifikansi* sebesar $0,530 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji Hipotesis-Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel Y (Ghozali, 2018:98). Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $12,560 > 2,42 F_{tabel}$ dan nilai *Signifikan* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Regression	86,664	5	17,333	12,560	,000	Berpengaruh positif dan <i>Signifikan</i>
Residual	63,480	46	1,380			
Total	150,144	51				

Uji Hipotesis-Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,531. Maka, besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,1 %, sedangkan sisanya 46,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,577	,531	1,17473

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

H₁ : Intensitas modal berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan intensitas modal berpengaruh negatif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak sehingga **H₁ ditolak**. Ini mengindikasikan bahwa ketika intensitas modal mengalami peningkatan maka agresivitas pajak mengalami penurunan. Modal digunakan untuk menunjang kegiatan usaha, dan penggunaan aktiva tetap itu sendiri dapat meningkatkan laba usaha perusahaan, dan dengan keuntungan yang cukup besar maka perusahaan akan bersedia membayar pajak. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan aset tetap yang dimiliki sebagai pengurang beban pajaknya. Namun dalam preferensi perpajakan, aset tetap memiliki masa manfaat tertentu yang pada umumnya lebih cepat daripada masa manfaat yang diprediksi perusahaan. Hasil penelitian tidak mendukung teori *stakeholder*, artinya semakin tinggi hubungan antara perusahaan dengan kreditur maka perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan laba pada periode berjalan guna menjaga kestabilan perusahaan, dengan membagi pendapatan menjadi hutang maka dapat dikatakan pendapatan perusahaan akan berkurang dan perpajakan akan berkurang yang artinya agresivitas pajak melalui hutang sehingga intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini akan mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Rifai & Atiningsih, 2019). Sehingga perusahaan tidak menjadikan besaran beban penyusutan aset tetap sebagai alat untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati et al., (2021) dan tidak sejalan dengan penelitian Legowo et al., (2021).

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

H₂ : Intensitas persediaan berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan intensitas persediaan berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak sehingga **H₂ diterima**. Ini mengindikasikan bahwa ketika intensitas persediaan mengalami peningkatan maka agresivitas pajak juga mengalami peningkatan. Perusahaan dengan tingkat persediaan yang tinggi akan semakin agresif terhadap pajak karena adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat kerusakan barang di gudang yang dapat mengurangi keuntungan. Sehingga, ketika persediaan mengalami peningkatan maka manajemen akan melakukan tindakan perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal untuk memperoleh keuntungan Yahya et

al., (2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islami et al., (2021) dan tidak sejalan dengan penelitian Susanti et al., (2020)

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga **H₃ ditolak**. Ini mengindikasikan bahwa ketika *leverage* mengalami peningkatan maupun penurunan maka agresivitas pajak tidak akan terpengaruh. Dengan memanfaatkan tingginya sumber dana perusahaan yang berasal dari hutang akan berdampak pada naiknya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan (Putri et al., 2019). Semakin tinggi tingkat hutang maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kewajiban membayar bunga dalam jumlah yang besar. Sehingga, pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko dengan melakukan tindakan agresivitas pajak (Sari et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al., (2022) dan tidak sejalan dengan penelitian Tahar & Rachmawati (2020).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak sehingga **H₄ ditolak**. Ini mengindikasikan bahwa ketika profitabilitas mengalami peningkatan maka agresivitas pajak mengalami penurunan. Profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya dengan efektif dan efisien. Sehingga perusahaan mampu membayar beban-beban perusahaan termasuk beban pajak. Oleh karena itu perusahaan lebih memilih membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rifai & Atiningsih, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamaludin (2020) dan tidak sejalan dengan penelitian Islami et al., (2021).

Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak

H₅ : *Firm size* berpengaruh positif dan *Signifikan* terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga **H₅ ditolak**. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar maupun perusahaan kecil tidak akan mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan besar maupun kecil patuh terhadap ketentuan perpajakan dikarenakan tidak ingin mendapatkan citra buruk apabila terjadi pemeriksaan atau dikenakan sanksi akibat melakukan tindakan agresivitas pajak (Rizki

et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferawati (2022) dan tidak sejalan dengan penelitian Hidayati et al., (2021).

Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Firm Size* Secara Simultan Terhadap Agresivitas Pajak

H₆ : Intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* secara simultan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga **H₆ diterima**. Uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,531. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 53,1%, sedangkan sisanya yaitu 46,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Intensitas modal berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi intensitas modal maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Intensitas persediaan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat persediaan maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajaknya. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, tinggi rendahnya tingkat hutang tidak akan memberikan dampak pada tingkat agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi laba perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan berdampak pada tingkat agresivitas pajak. Secara simultan intensitas modal, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square*, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen misalnya *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Adanya keterbatasan pada sektor penelitian dan jumlah periode sehingga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menggunakan sektor lain seperti sektor pertambangan dan sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas

- Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Azzahra,Q. (2023). *Rendahnya tax ratio di tengah tingginya korupsi dan penghindaran pajak*. <https://www.alinea.id/bisnis/rendahnya-tax-ratio-di-tengah-korupsi-dan-penghindaran-pajak-b2hQO9Mwo>
- Ferawati, I. W. (2022). The Effect Of Capital Intensity Ratio, Return On Asset, And Firm Size On Tax Agresiviness. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(4), 515–520.
- Gani, I., & Amalia,S. (2018). *Alat Analisis Data*. Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- Islami, W., Syafitri, Y., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2018). *Jurnal Pareso*, 3(4), 775–788. <http://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/445>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), *Leverage* (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Kemenkeu. (2021). *Pajak Untuk Pembangunan Nasional*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalbar/baca-artikel/14978/Pajak-untuk-Pembangunan-Nasional.html>
- Kemenkeu. (2022). *Pembangunan Infrastruktur Jadi Salah Satu Fokus APBN 2023*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/fokus-apbn-2023>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan *Real estate*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Murhadi, W.R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Salemba Empat.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK:Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>

- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah, F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Aggressiveness. *Simak*, 18(02), 149–171. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i02.118>
- Rizki, A. A., Rahayu, D. P., & Larasati, M. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Board Gender Diversity, dan CSR terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Kompas100 Sebelum dan Selama Pandemi. *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2), 252–270. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.18614>
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176–195. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376–387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh *Leverage*, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALfabeta.
- Susanti, et al. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNSA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1), 1–8.
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842.
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Wukir Wijatmoko Legowo, Selly Florentina, A. F. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan.

Jurnal Bina Akuntansi, 8(1), 84–108.

- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *JEA:Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>
- Yudha Asteria Putri., et al. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.911.148-160>
- Yusuf, M., Manurung, L., Faisal, A. R., & Murtanto, M. (2022). Effect of Profitability, *Leverage* and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Moderated Market Performance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2883–2895. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3905>